

Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Stroke pada Keluarga Pasien Pasca Stroke dengan Serangan Terakhir Kurang dari Satu Tahun: *Literature Review*

Septeana Tria Adin Adila¹, Fitria Handayani^{1*}

¹ Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

fitria.handayani@fk.undip.ac.id

Abstract

Introduction: Stroke patients rely heavily on family on decision-making for health actions should be done. The family members were found to have attitudes that are not right in doing in-home care for it is associated with knowledge of family low. On other side, the family knowledge level would lead in readiness of taking care of family members suffering from stroke with better. Based on the variation of knowledge level and influence, the researchers are interested to do literature review regarding the level of stroke knowledge on the patients families after the stroke last less than 1 year.

Methods: The study aimed to review stroke knowledge level on the patients families after the stroke last attack less than 1 year. This study was a literature review conducted based on the issue, methodology, similarities and proposal advanced research. Search articles used EBSCO, google scholar, SINTA (Science and Technology Index), science direct, clinical key, and Scopus with the publication of the last 5-10 years.

Results: The result showed that level of knowledge of post-stroke patients families with the last attacked less than a year from the ten articles that have been analyzed, 6 articles majority was still low with the range 63,8%-100% and 4 articles was high knowledge with the range 58%-74%. The majority low level of knowledge 3 articles was from India. Factors that affect the level of family knowledge about stroke were the education provision, education level and age.

Conclusion: The stroke knowledge level in patients families post-stroke with the attacks last less than 1 year, the majority still in the low category so that expected health workers especially the nurses in giving health education on patients and families.

Keywords: Stroke Knowledge, Family, One Year.

Abstrak

Pendahuluan: Pasien stroke sangat bergantung pada keluarga mengenai pengambilan keputusan untuk tindakan kesehatan yang dilakukan. Beberapa anggota keluarga memiliki sikap tidak tepat dalam melakukan perawatan di rumah. Hal itu berhubungan dengan rendahnya pengetahuan keluarga. Sebaliknya, tingginya pengetahuan keluarga akan mengarah dalam kesiapan merawat anggota keluarga pasca stroke dengan baik. Berdasarkan variasi tingkat pengetahuan dan pengaruhnya, maka peneliti tertarik melakukan *literature review* mengenai tingkat pengetahuan stroke pada keluarga pasien pasca stroke dengan serangan kurang dari satu tahun. Tujuan penelitian ini adalah menelaah tingkat pengetahuan mengenai stroke pada keluarga pasien pasca stroke dengan serangan terakhir kurang dari satu tahun.

Metode: Penelitian ini menggunakan *literature review* yang dilakukan *issue* metodologi, persamaan dan penelitian mutakhir. Pencarian artikel menggunakan EBSCO, *google scholar*, SINTA (*Science and Technology Index*), *science direct*, *clinical key*, dan *scopus* dengan publikasi 5-10 tahun terakhir dan dapat diakses *fulltext* untuk menemukan artikel sesuai kriteria inklusi.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga pasien pasca stroke dengan serangan terakhir kurang dari satu tahun dari sepuluh artikel penelitian diperoleh mayoritas tingkat pengetahuan keluarga masih rendah (63,8%-100%), mayoritas tingkat pengetahuan tinggi (58%-74%). Mayoritas tingkat pengetahuan rendah dari India. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan keluarga mengenai stroke sesuai dengan sepuluh artikel yang dianalisis adalah pemberian edukasi, tingkat pendidikan dan usia.

Kesimpulan: Tingkat pengetahuan stroke pada keluarga pasien pasca stroke mayoritas masih dalam kategori rendah sehingga diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat lebih maksimal dalam memberikan pendidikan kesehatan pada pasien maupun keluarga.

Kata Kunci: Pengetahuan Stroke, Keluarga, Satu Tahun

PENDAHULUAN

Stroke merupakan keadaan dimana terputusnya aliran darah menuju otak, hal ini secara umum terjadi akibat pecah atau tersumbatnya pembuluh darah ke otak sehingga berkurangnya pasokan nutrisi dan oksigen ke otak (*World Health Organization, 2014*). Berkurangnya pasokan nutrisi dan oksigen ke otak dapat menyebabkan terjadinya gangguan fisik atau disabilitas. Menurut data yang didapat dari WHO tahun 2016, stroke menjadi penyakit pembunuh kedua setelah penyakit jantung iskemik. Terdapat peningkatan penderita stroke di Indonesia dari tahun 2013 yang berjumlah 7 per 1000 penduduk menjadi 10,9 per 1000 di tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Berbagai macam dampak dapat terjadi pada pasien pasca stroke kurang dari satu tahun diantaranya berupa depresi, *fatigue*, penurunan fungsi motorik dan stroke berulang (Handayani & Pudjonarko, 2015; Egerton *et al.*, 2015).

Pasien pasca stroke sangat bergantung pada orang-orang di sekitarnya, khususnya pada keluarga yang merupakan orang terdekat. Keluarga merupakan komponen penting dalam proses pemulihan seorang pasien karena keluargalah yang paling mengetahui kondisi kesehatan pasien dan menjadi bagian penting dalam proses pemulihan atau pengendalian penyakit stroke agar

tidak terjadi stroke berulang (Fadilla, 2012).

Kurangnya tingkat pengetahuan keluarga mengenai penyakit stroke akan berdampak pada keparahan penyakit pasien, terjadinya serangan ulang, kelumpuhan bahkan kematian. Oleh karena itu, pengetahuan keluarga dalam penanganan stroke di rumah sangat penting untuk memberikan perawatan yang terbaik bagi pasien pasca stroke. Pengetahuan yang kurang menyebabkan keluarga pasien terlambat dalam mencari pengobatan saat terjadi serangan, timbul depresi, keparahan penyakit pasien, terjadinya serangan ulang, kelumpuhan bahkan kematian (Zeng, *et al.*, 2012).

Pada sebuah penelitian, beberapa anggota keluarga ditemukan memiliki sikap yang tidak tepat dalam melakukan perawatan di rumah bagi pasien pasca stroke (Haghighi, Karimi, Amiri, 2010). Suatu penelitian menyebutkan beberapa anggota keluarga pasien pasca stroke mengatakan jarang membantu pasien untuk melakukan gerakan fisik di rumah, tidak terlalu mengerti makanan seperti apa yang seharusnya dihindari, dan karena banyaknya kesibukan, keluarga terkadang lalai untuk mengantar pasien untuk kontrol ke rumah sakit. Hal itu berhubungan dengan pengetahuan keluarga yang rendah (Safitri, 2012). Sebaliknya, hasil dari sebuah penelitian menyatakan bahwa

tingkat pengetahuan keluarga yang tinggi akan mengarah dalam kesiapan merawat anggota keluarga yang menderita stroke dengan baik. Penelitian lain menyatakan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan keluarga pasien pasca stroke tinggi yaitu 73,8% menunjukkan bahwa keluarga pasien pasca stroke mampu memberikan dukungan yang baik berupa pemberian perawatan kepada anggota keluarga yang terkena stroke termasuk pelaksanaan program pengobatan (Allo, 2015). Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan keluarga pasien stroke bervariasi. Tahun pertama merupakan waktu pasien melakukan rehabilitasi secara efektif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian literatur (*literature review*) mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Stroke pada Keluarga Pasien Pasca Stroke dengan Serangan Terakhir Kurang dari 1 Tahun”

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur (*literature review*). Kajian literatur ini menyajikan data univariat mengenai pengetahuan stroke yang disusun melalui penelusuran artikel penelitian yang sudah terpublikasi. Penelusuran dilakukan menggunakan EBSCO, *google scholar*, SINTA (*Science and Technology Index*), *science direct*, *clinical key*, dan *scopus* sesuai kata kunci yang ditentukan. Artikel penelitian yang digunakan adalah artikel dengan publikasi 5-10 tahun terakhir (2010-2020). Kata kunci dalam pencarian artikel luar negeri yaitu “*stroke knowledge and family*”, “*stroke education and family*”, sementara untuk artikel Indonesia menggunakan kata kunci “pengetahuan *stroke* dan keluarga” serta “edukasi *stroke* dan keluarga”. Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan responden yang merupakan keluarga sebagai *caregiver* berusia

minimal 18 tahun dan serangan terakhir pasien stroke adalah kurang dari satu tahun. Semua data yang diperoleh dari pencarian pada database sebanyak 55.910 artikel penelitian dan dipersempit kembali dengan memilih artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi menjadi 10 artikel. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan sintesis literatur menggunakan matrik sintesis. Penulis menarik kesimpulan dengan cara membaca dengan seksama informasi dari setiap artikel yang ditemukan dan menganalisis artikel tersebut.

HASIL

Terdapat 55.910 artikel yang relevan dengan kata kunci pencarian dan didapatkan 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi sebagai sumber data untuk direview. Proses selanjutnya dalam menyusun *literature review* adalah menganalisis masing-masing sumber dengan mengidentifikasi informasi penting yang terkandung didalamnya kemudian dikembangkan menjadi sebuah kesimpulan yang umum atau menyeluruh menggunakan matriks sintesis. Hasil analisis artikel diperoleh enam artikel dengan hasil mayoritas keluarga berpengetahuan rendah dengan rentang 63,8% - 100% (Anand, Sumet, & George, 2017; Rachmawati, Ningsih, & Andarini, 2020; Pandit, Mathews, Sangle, 2017; Singh & Sandeepkumar, 2019), tingkat pengetahuan keluarga yang tinggi terdapat pada empat artikel dengan rentang 58%-74% (Rajegowda, Pinto, & George, 2017; Pothiban, Khampolsiri, & Srirat, 2018; Sukron & Putthikhanim, 2016; Semet, Kembuan, & Karema, 2016) dan artikel dengan mayoritas pengetahuan keluarga rendah paling banyak terdapat di negara India dengan total empat penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan 55.910 artikel yang ditemukan dan disaring berdasarkan kriteria inklusi menjadi 10 artikel, ditemukan hasil mengenai tingkat pengetahuan pada keluarga pasien pasca stroke kurang dari 1 tahun tergolong dalam kategori mayoritas tingkat pengetahuan rendah yaitu 6 artikel dengan rentang 63,8% sampai 100% (Anand, Sumeet, & George, 2017; Cheng, Chair, & Chau, 2018; Pandit, Mathews, & Sangle, 2017; Rachmawati, Ningsih, & Andarini, 2020; Saad, Waqar, Islam, Iqbal, & Nomani, 2017; Singh & Sandeepkumar, 2019). Terdapat empat artikel dengan tingkat pengetahuan yang tinggi dengan rentang 58%-74% (Pothiban, Khampolsiri, & Srirat, 2018; Rajegowda, Pinto, & George, 2017; Semet, Kembuan, & Kerema, 2016; Sukron & Phutthikhamin, 2016).

Hasil analisis artikel penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian lain yaitu tingkat pengetahuan keluarga pasien pasca stroke yang rendah dengan persentase 57,4% dibanding dengan pengetahuan tinggi sebesar 42,6% (Simandalahi, 2017). Penelitian lain juga mendukung analisis artikel ini dengan hasil tingkat pengetahuan keluarga pasien pasca stroke rendah sebesar 68,5% dibanding dengan pengetahuan cukup sebesar 31,5%. Penelitian dengan hasil pengetahuan tinggi terdapat pada empat artikel yaitu artikel ketiga, keempat, kelima dan ketujuh.

Peneliti telah menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan keluarga mengenai stroke. Hasil analisis menyatakan bahwa hasil tingkat pengetahuan rendah mayoritas ada pada penelitian di Negara India dengan empat artikel. Menurut beberapa penelitian salah satu penyebab kurangnya pengetahuan di India dipengaruhi oleh pemberian edukasi dari tenaga kesehatan yang tidak optimal (Das, Mondal, Dutta & Mukherjee, 2010; Pandian *et al.*, 2015). Berbeda dengan

penelitian di negara lain menyatakan pemberian edukasi oleh tenaga kesehatan yang optimal menghasilkan tingkat pengetahuan keluarga pasien stroke tinggi (Schneider *et al.*, 2011). Penelitian lain juga menyatakan bahwa dengan pemberian edukasi pada keluarga yang optimal mampu meningkatkan tingkat pengetahuan keluarga pasien pasca stroke (Kosasih, Solehati, & Isabela, 2018). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pemberian edukasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan keluarga.

Pada artikel penelitian dengan kategori pengetahuan rendah, karakteristik responden masih didominasi dengan tingkat pendidikan yang rendah. Sementara pada tingkat pengetahuan yang tinggi mayoritas pendidikan responden cukup tinggi. Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Terbukti pada kategori pengetahuan baik, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Sementara pada kategori buruk, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian pertama dimana pada artikel tersebut menyebutkan bahwa pada responden yang berpendidikan tinggi terdapat 12 responden berpengetahuan baik dan 3 responden berpengetahuan kurang, sedangkan pada responden yang berpendidikan kurang keseluruhannya yaitu 5 responden berpengetahuan buruk. Hasil analisis tersebut juga didukung oleh penelitian lain yang memiliki responden mayoritas berpendidikan tinggi maka hasil pengetahuan mengenai stroke juga tinggi (Allo, 2015).

Semua artikel hasil *review* menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan tinggi memiliki usia

yang lebih produktif dari pada responden yang masuk kategori pengetahuan rendah Anand, Sumeet, & George, 2017; Cheng, Chair, & Chau, 2018; Pandit, Mathews, & Sangle, 2017; Pothiban, Khampolsiri, & Srirat, 2018; Rachmawati, Ningsih, & Andarini, 2020; Rajegowda, Pinto, & George, 2017; Saad, Waqar, Islam, Iqbal, & Nomani, 2017; Semet, Kembuan, & Kerema, 2016; Singh & Sandeepkumar, 2019; Sukron & Phutthikhamin, 2016). Usia produktif merupakan usia yang mampu menghasilkan barang dan jasa dengan rentang usia 15-64 tahun (Subri, 2003). Pada kategori tingkat pengetahuan tinggi responden memiliki rentang usia dari 18-65 tahun, sementara responden dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki rentang usia 19-80 tahun.

Penelitian lain yang memiliki responden usia 18 – 40 memperoleh hasil pengetahuan yang baik (Allo, 2015). Hasil penelitian pada lainnya juga menyatakan bahwa responden dengan rentang usia 28-50 tahun memiliki pengetahuan yang baik dan menyebutkan bahwa usia mempengaruhi tingkat pengetahuan mengenai stroke (Wardhani & Martini, 2014). Berdasarkan artikel-artikel penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa usia termasuk faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan keluarga pasien pasca stroke. Keluarga dengan usia yang lebih produktif cenderung memiliki pengetahuan yang tinggi.

Pengambilan data yang terdapat di artikel-artikel tersebut dilakukan di tempat yang beragam mulai dari bangsal rawat inap, rawat jalan dan di komunitas. Pada penelitian yang diambil di ruang rawat inap tiga penelitian menyatakan mayoritas pengetahuan keluarga rendah (Pothiban, Khampolsiri, & Srirat, 2018; Semet, Kembuan, & Kerema, 2016; Sukron & Phutthikhamin, 2016) dan satu lainnya menyatakan mayoritas pengetahuan tinggi (Pandit, Mathews, & Sangle, 2017).

Sementara untuk penelitian yang diambil di rawat jalan sebanyak 2 artikel tergolong kategori mayoritas pengetahuan keluarga tinggi (Anand, Sumeet, & George, 2017; Rachmawati, Ningsih, & Andarini, 2020) dan 1 artikel menyatakan rendah (Rajegowda, Pinto, & George, 2017). Terdapat 1 penelitian yang mengambil data di komunitas dan hasilnya mayoritas pengetahuan keluarga tergolong tinggi Cheng, Chair, & Chau, 2018).

Pengetahuan keluarga di rumah sakit tergolong rendah karena tenaga kesehatan termasuk perawat lebih cenderung fokus terhadap kesembuhan fisik pasien dan tidak terlalu mempedulikan pendidikan kesehatan kepada keluarga (Zeng, *et al.*, 2012). Sementara di komunitas, keluarga akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan baik dari tenaga kesehatan maupun dari orang-orang sekitar setelah anggota keluarganya keluar dari rumah sakit. Keluarga pasien pasca stroke yang baru keluar dari rumah sakit akan semakin sadar dan waspada terhadap perawatan pasien pasca stroke karena khawatir akan terjadi serangan ulang sehingga lebih cenderung aktif mencari informasi mengenai stroke (Hokmabadi, Vahdati, & Rikhtegar, 2017). Oleh karena itu diharapkan perawat mampu memberikan pendidikan kesehatan secara maksimal untuk keluarga dan pasien sejak awal pasien masuk rumah sakit maupun setiap melakukan kontrol kesehatan setelah kepulangannya dari RS (Febriani, Handiyani, & Kuntarti, 2019).

Untuk mengatasi masalah rendahnya pengetahuan pada keluarga pasien *pasca* stroke dapat diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan baik dokter maupun perawat (Kosasih, Solehati, & Isabela, 2018). Pendidikan kesehatan dapat diberikan secara lisan, audiovisual dalam bentuk video maupun melalui media cetak seperti *leaflet* dan *booklet* (Riduan, 2018;

Lailatun, Nurwahyuni, & Wahyuni, 2018. Pemberian intervensi berupa pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan keluarga pasien pasca stroke (Lailatun, Nurwahyuni, & Wahyuni, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

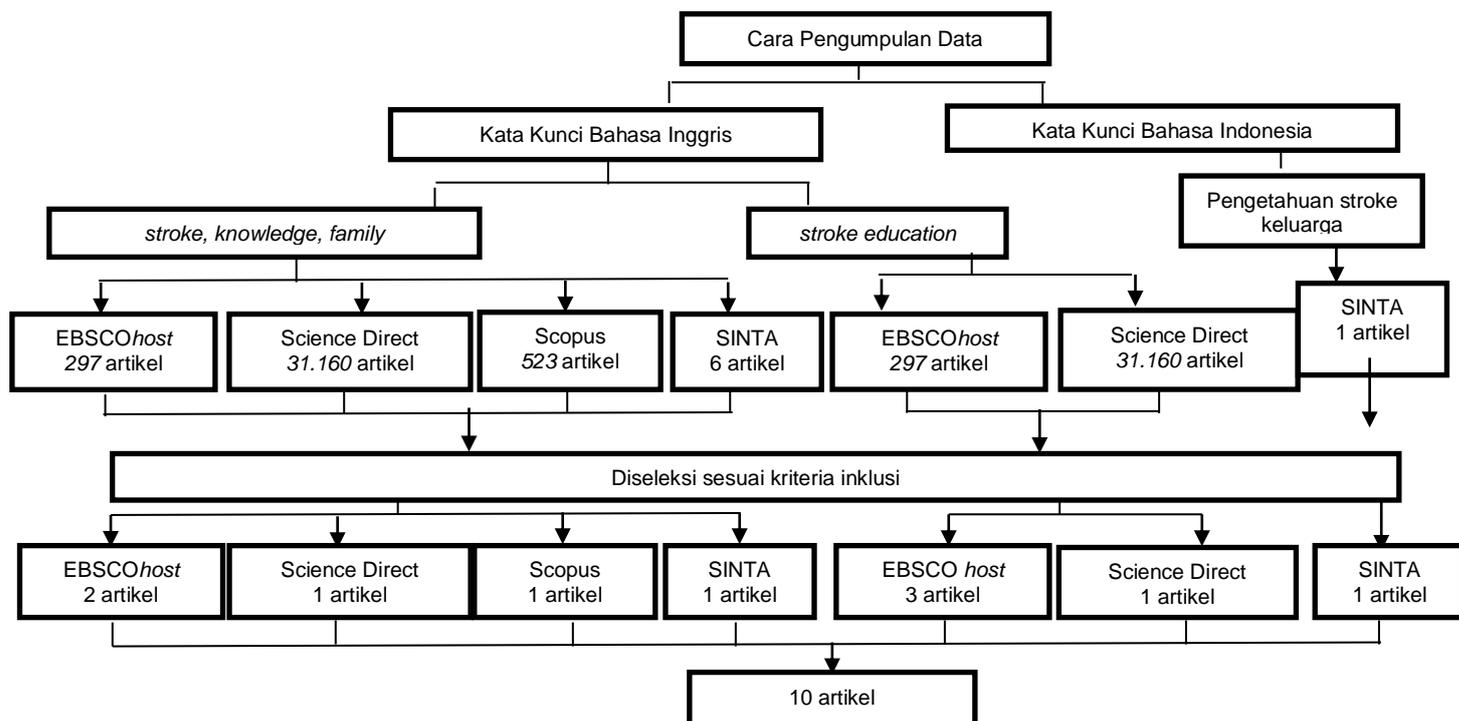
Hasil tingkat pengetahuan keluarga pasien pasca stroke dengan serangan terakhir kurang dari satu tahun tergolong dalam tingkat pengetahuan rendah dengan total enam dari sepuluh penelitian. Mayoritas hasil penelitian dengan kategori tingkat pengetahuan rendah ada pada penelitian di India dengan total 4 artikel. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan keluarga mengenai stroke sesuai dengan 10 artikel yang dianalisis adalah pemberian edukasi, tingkat pendidikan dan usia. Semakin optimal pemberian edukasi, semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin produktif usia keluarga maka semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki. Bagi perawat ruang dengan beban kerja tinggi diharapkan tetap mengoptimalkan pemberian edukasi dengan cara lisan maupun tertulis berupa *booklet*, *leaflet* atau pemutaran video mengenai stroke melalui alat elektronik yang tersedia di RS seperti televisi. Bagi perawat di poli diharapkan juga selalu memberikan edukasi secara maksimal setiap pasien dan keluarga melakukan kontrol kesehatan berupa lisan, pemberian *leaflet* pada setiap pasien yang datang maupun pemasangan poster pada ruang tunggu poli. Bagi perawat komunitas diharapkan mampu memberikan edukasi semaksimal mungkin contohnya dengan cara pemasangan poster di tempat umum atau pembuatan video-video edukasi yang dapat diposting di sosial media seperti *youtube*, *instagram*, maupun televisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Allo, O. (2015). Hubungan pengetahuan keluarga tentang penyakit stroke dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke di ruang rawat interna RSUD Laki-Laki pada tahun 2015. *Jurnal AgroSainT*, VI, 156-163.
- Anand, L., Sumeet, S., & George, R. (2017). Effectiveness of education programme on knowledge among caregivers of stroke patients. *International Journal of Nursing Education*, 9(6), 6-11.
- Haghighi, B. A., Karimi, A. A., Amiri, A., & Ghaffarpasand, F. (2010). Knowledge and attitude towards stroke risk factors, warning symptoms and treatment in an Iranian population. *Medical Principle and Practice*, 19(6), 468-472. doi: 10.1159/000320306
- Cheng, H., Chair, S., & Chau, J. (2018). Effectiveness of a strength-oriented psychoeducation on caregiving competence, problem-solving abilities, psychosocial outcomes and physical health among family caregiver of stroke survivors: A randomised controlled trial. *International Journal of Nursing Studies*, 87, 84-93.
- Das, K., Mondal, G., Dutta, A., & Mukherjee, B. (2010). Awareness of warning symptoms and risk factors of stroke in the general population and in survivors stroke. *Journal of Clinical Neuroscience*, 14(1), 12-16. doi: 10.1016/j.jocn.2005.12.049.
- Egerton, T., Hokstad, A., Askim, T., Bernhardt, J., & Indredavik, B. (2015). Prevalence of fatigue in

- patients 3 months after stroke and association with early motor activity: A prospective study comparing stroke patients with a matched general population cohort. *BMC Neurology*, 15(181), 1-9. doi: 10.1186/s12883-015-0438-6
- Febriani, N., Handiyani, H., & Kuntarti. (2019). *Pentingnya persiapan dalam pendidikan kesehatan pada Pasien di Rumah Sakit*. Universitas Indonesia.
- Handayani, F., & Pudjonarko, D. (2015). Associated factor and predictor of post stroke depression after 3 month onset. *Java International Nurse Conference*, 170-177. Diambil dari <https://core.ac.uk/download/pdf/76930906.pdf>
- Hokmabadi, E., Vahdati, S., & Rikhtegar, R. (2017). Public knowledge about stroke. *Emergency Medicine*, 7(1), 1-2. doi: 10.4172/2165-7548.1000344
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018). Hasil utama riset kesehatan dasar. Diperoleh dari <https://www.kemkes.go.id/resource/s/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf>
- Kosasih, C., Solehati, T., & Isabela, P. (2018). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan pasien stroke dan keluarga: Peran, dukungan, dan persiapan perawatan pasien stroke di rumah. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(2), 8-13.
- Lailatun, N., Nurwahyuni, T., & Wahyuni, E. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap keluarga tentang speech therapy pada pasien stroke di IRNA Seruni A RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Ners Lentera*, 6, 78-88.
- Pandian J. D., Jaison, A., Deepak, S. S., Kalra, G., Shamsher, S., Lincoln, D., J. Abraham, G. (2015). Public awareness of warning symptoms, risk factors, and treatment of stroke in Northwest India. *Stroke*, 36(3), 644-648. doi: 10.1161/01/STR.0000154876.08468.a0
- Pandit, R., Mathews, M., & Sangle, S. (2017). Caring for stroke Patients: caregivers' knowledge and practices. *International Journal of Recent Scientific Research*, 8(6), 17563-6. doi: 10.24327/ijrsr.2017.0806.0380
- Pothiban, L., Khampolsiri, T., & Srirat, C. (2018). Knowledge and awareness of stroke impacts among Northern Thai population. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*, 22(3), 212-222.
- Rachmawati, D., Ningsih, D., & Andarini, S. (2020). Factors affecting the knowledge about stroke risks and early symptoms in emergency department East Java-Indonesia. *Malang Neurology Journal*, 6(1), 10-18. doi: 10.21776/ub/mnj.2020.006.01.3
- Rajegowda, S., Pinto, V., & George, P. (2017). Study on stroke awareness among caregivers of stroke patients. *International Journal of Biomedical Research*, 8(8), 848-847.

- Riduan D. A. (2018). *Pengaruh edukasi deteksi dini stroke dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap individu dengan risiko tinggi stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak*. Universitas Tanjungpura.
- Safitri, F. N. (2012). Resiko stroke berulang dan hubungannya dengan pengetahuan dan sikap keluarga. *Students e-Journals*, 1(1), 1-13.
- Saad, S., Waqar, Z., Islam, F., Iqbal, H., & Nomani, A. (2017). The awareness of stroke in caregivers of stroke patients in Pakistan. *Journal of Neurological Disorders*, (4)5, 1-4. doi: 10.4172/2329-6895.1000359
- Schneider, A. T., Pancioli, A. M., Khoury, J. C., Rademacher, E. Tuchfarber, E., Miller, R. ... Broderic, J. P. (2011). Trends in community knowledge of the warning signs and risk factors for stroke. *Journal of America Medical Association*, (289)3, 343-346. doi: 10.1001/jama.289.3.343
- Semet, G., Kembuan, M., & Kerema, W. (2016). Gambaran pengetahuan stroke pada penderita dan keluarga. *Journal e-Clinic*, 4, 4-9.
- Simandalahi, T. (2017). Analisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dengan kemampuan keluarga merawat pasien pasca stroke. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 9(1), 41-48.
- Singh, C., & Sandeepkumar, N. (2019). Evaluate the effectiveness of Information Booklet on knowledge regarding stroke rehabilitation among caregivers of stroke patients. *Journal of Nursing and Health Science*, 8, 6-10. doi: 10.9790/1959-0804080610
- Subri, M. (2003). *Ekonomi sumber daya manusia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sukron, & Phutthikhamin, N. (2016). The development of caregivers knowledge about stroke and stroke caregiving skills tools for stroke caregivers in Indonesia. *International Journal of Health Life-Sciences*, 2(2), 35-47.
- Wardhani, N., & Martini, S. (2014). Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang stroke pada pekerja institusi pendidikan tinggi. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), 13-23.
- World Health Organization. (2014). *Stroke cerebrovascular accident*. Diperoleh dari http://www.who.int/topics/cerebrovascular_accident/en/
- Zeng, Y., He, G., Yi, G., Huang, Y., Zhang, Q., & He, L. (2012). Knowledge of stroke warning signs and risk factors among patients with previous stroke or TIA in China. *Journal of Clinical Nursing*, 21, 2886-95. doi: 10.1111/j.1365-2702.2012.04118.x.



Gambar 1. Bagan Alur Pengumpulan Data

Tabel 1. Matriks Sintesis

No	Penulis /Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian	Karakteristik Responden	Temuan Penelitian
1.	Anand L, Sandhya Sumeet, Rosy George (2017)	<i>Effectiveness of Education Programme on Knowledge among Caregivers of Stroke Patients</i>	<i>Quasi experimental pre-test dan post-test design</i>	a. Usia Dibawah 30 tahun : 7 Diatas 30 tahun : 13 b. Pendidikan Buta huruf : 5 Terpelajar : 15	Dari 20 caregiver didapatkan hasil: a. Caregiver dengan usia dibawah 30 tahun 6 orang memiliki pengetahuan yang baik dan 1 orang berpengetahuan kurang b. Caregiver dengan usia di atas 30 tahun 6 orang berpengetahuan baik dan 7 orang berpengetahuan kurang c. Caregiver laki-laki 4 berpengetahuan baik dan 3 berpengetahuan kurang d. Caregiver perempuan 8 berpengetahuan baik dan 5 berpengetahuan kurang e. Caregiver berpendidikan 12 orang berpengetahuan baik dan 3 berpengetahuan kurang f. Caregiver yang kurang berpendidikan seluruhnyaitu 5 orang berpengetahuan buruk g. Hasil keseluruhan pengetahuan keluarga masih buruk (Anand, Sumeet, & George, 2017).
2.	Dewi Rachmawati, Dewi K. Ningsih, Sri Andarini (2020)	<i>Factors Affecting Knowledge Towards Stroke Risks and Early Symptoms</i>	<i>Cross sectional design</i>	a. Usia <40 tahun: 16 40-60 tahun: 37 >60 tahun: 5 b. Pendidikan SD : 27 SMP : 13 SMA : 12 Sarjana: 6	Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden tentang faktor risiko stroke adalah $4,02 \pm SD 2,172$, sebanyak 63,8% responden memiliki skor pengetahuan di bawah rata-rata (<4,02), menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai faktor risiko stroke sementara sisanya 36,2% memiliki pengetahuan yang baik (Rachmawati, Ningsih, & Andarini, 2020).
3.	Sanjana Tallihalla Rajegowda, Veena Jasmine Pinto, dan Peter George (2017)	<i>Study on stroke awareness among caregivers of stroke patients</i>	<i>Cross sectional design</i>	a. Usia 18-40 tahun: 19 (38%) 41-60 tahun: 21 (42%) 61-80 tahun: 10 (20%) b. Pendidikan Tidak berpendidikan : 20% SMP: 34% SMA: 24% Sarjana: 22%	Family caregiver dalam penelian ini mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai tanda gejala dan faktor resiko stroke sebesar 74% sementara sisanya 26% berpengetahuan buruk (Rajegowda, Pinto, & George, 2017)
4.	Linching Pothibana,	<i>Knowledge and Awareness of Stroke Impacts Among Northern Thai</i>	<i>A cross-sectional design</i>	a. Usia <20 tahun: 11% 20-59 tahun: 73%	Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu <i>low, moderate</i> dan <i>high</i> . Hasil pengetahuan keluarga dalam penelitian

- | | | | | |
|---|---|--|--|--|
| Totsaporn Khampolsiri, Chomphoonut Srirat (2018) | <i>Population</i> | | <ul style="list-style-type: none"> >59 tahun: 16% b. Pendidikan Tidak berpendidikan : 19% SMP: 30% SMA: 28% Sarjana: 23% | ini pada kategori <i>low knowledge</i> sebesar 13%, <i>moderate knowledge</i> sebesar 29% dan mayoritas hasil pada penelitian ini termasuk dalam kategori <i>high knowledge</i> yaitu sebesar 58% (Pothiban, Khampolsiri, & Srirat, 2018). |
| 5. Sukron dan Phutthikhamin (2016) | <i>The Development of Caregivers Knowledge About Stroke and Stroke Caregiving Skills Tools for Stroke Caregivers in Indonesia</i> | <i>Descriptive study</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. Usia 18-30 tahun: 11 31-60 tahun: 15 >60 tahun: 4 | Hasil pengetahuan keluarga sebagai caregiver dalam merawat pasien stroke pada penelitian ini mayoritas termasuk dalam kategori yang baik sebesar 60% (18 responden) dan 40% (12 responden) masuk dalam kategori buruk (Sukron & Phutthikhamin, 2016). |
| 6. Rahul B. Pandit, Mary Maths dan Shashikala Sangle (2017) | <i>Caring For Stroke Patients: Caregivers' Knowledge and Practices</i> | <i>descriptive research</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. Usia 21-30 tahun: 15 31-40 tahun: 34 41-50 tahun: 26 51-60 tahun: 25 b. Pendidikan Buta huruf: 26 SD : 18 SMP: 26 SMA: 13 Sarjana: 17 | Responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki pengetahuan dan praktik perawatan yang buruk sebesar 78% dan sisanya berpengetahuan baik sebesar 12% (Pandit, Mathews, & Sangle, 2017). |
| 7. Giovani R. Semet, Mieke A. H. N. Kembuan, Winifred Karema (2016) | Gambaran pengetahuan stroke pada penderita dan keluarga di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado | <i>Descriptive survey</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. Usia 15-25 tahun: 9 26-45 tahun: 8 46-65 tahun: 10 b. Pendidikan SMA/SM: 18 D3: 2 S1: 7 | Hasil penelitian menyatakan bahwa responden yang terdiri dari 19 pasien dan 27 keluarga pasien memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai stroke dan pengetahuan pasien stroke lebih tinggi dari pada keluarganya (Semet, Kembuan, & Kerema, 2016). |
| 8. Ho Yu Cheng, Sek Ying Chair, Janita Pak Chun Chau (2018) | <i>Effectiveness of a strength-oriented psychoeducation on caregiving competence, problem-solving abilities, psychosocial outcomes and physical health among family caregiver of stroke survivors</i> | <i>A prospective multi-centre and single-blinded randomised controlled trial</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. Usia 19-30 tahun: 36 31-50 tahun: 58 51-80 tahun: 48 b. Pendidikan 71% pendidikan responden kurang dari 12 tahun | Responden yang tidak mendapatkan edukasi keseluruhannya tergolong dalam pengetahuan yang buruk disertai dengan hasil perawatan yang tidak optimal (Cheng, Chair, & Chau, 2018). |
| 9. Saira Saad, Zaid Waqar, Fasihul | <i>The Awareness of Stroke in Caregivers of Stroke Patients in Pakistan</i> | <i>cross-sectional design</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. Usia Usia responden dalam rentang 36-57 tahun b. Pendidikan | Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan <i>family caregiver</i> 89% memiliki pengetahuan buruk dan 11% yang tergolong kategori pengetahuan baik (Saad, Waqar, Islam, Iqbal, & |

Islam ,
Humair
a Iqbal
and Ali
Zohair
Nomani
(2017)

Buta Huruf: 32
SD : 43
SMP: 8
SMA: 14
Sarjana: 3

Nomani, 2017).

10. Chandr apal Singh, Sandee pkumar N. (2019) *Evaluate the effectiveness of Information Booklet on knowledge regarding stroke rehabilitation among caregivers of stroke patients* Aquantitative experimental study
- a. Usia Rentang responden 18-50 tahun
b. Pendidikan SD: 22 SMP: 18 SMA: 17 Sarjana: 3
- Tingkat pengetahuan family caregiver pada saat *pretest* adalah kurang baik yaitu 11.9 (37.18%) dan meningkat setelah mendapatkan intervensi pemberian booklet menjadi 26.98 (84.31%) (Singh & Sandeepkumar, 2019).
-